

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
*CAPITAL INTENSITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Pada Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MAITRI MARCELLA**

**20190100117**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2023**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
*CAPITAL INTENSITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Pada Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Starta 1**

**Oleh:**

**MAITRI MARCELLA**

**20190100117**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2023**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Maitri Marcella  
NIM : 20190100117  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Dan  
Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Sektor  
*Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Periode 2017-2021)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 27 September 2022

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Maitri Marcella  
NIM : 20190100117  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

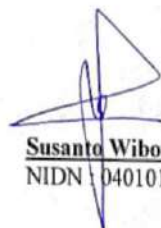
Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 04 Januari 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0424067806

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Maitri Marcella  
NIM : 20190100117  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



Sutandi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0424067806

Tangerang, 04 Januari 2023  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Maitri Marcella  
NIM : 20190100117  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)*

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 15 Februari 2023.

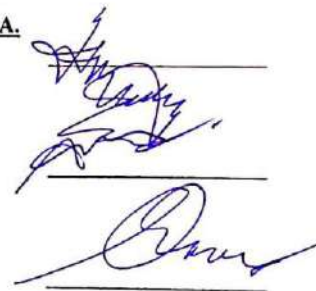
**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA.  
NIDN : 0311046501

Penguji I : Andy, S.E., M.M.  
NIDN : 0427068101

Penguji II : Yopie Chandra, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0414026508



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel jurnal, data sekunder, data responden data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 04 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Maitri Marcella

NIM : 20190100117



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20190100117  
Nama Mahasiswa : Maitri Marcella  
Jenjang Studi : Strata - 1  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 06 Maret 2023

Penulis



Maitri Marcella



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
**(Pada Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai penghindaran pajak memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlunya dilakukan pengujian ulang mengenai teori penghindaran pajak.

Purposive sampling digunakan untuk memilih 45 perusahaan dari 320 populasi perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021. Data penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda, dan SPSS versi 25 yang digunakan untuk menganalisis hasilnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikan 0,076, untuk intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikan 0,004, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikan 0,040, serta tanggung jawab sosial perusahaan, intensitas modal dan ukuran perusahaan bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan tingkat signifikan sebesar 0,034.

Kata Kunci : Tanggung jawab sosial perusahaan, Intensitas modal, Ukuran perusahaan, Penghindaran pajak

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE (To Property and Real Estate Companies Registered On the Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2017-2021 Period)***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the relationship between corporate social responsibility, capital intensity and company size towards tax avoidance, in property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. Several previous studies on tax avoidance have shown varying results. Therefore, it is necessary to retest the theory of tax avoidance.*

*Purposive sampling was used to select 45 companies from 320 population of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. The data of this study were analyzed using multiple linear regression, and SPSS version 25 was used to analyze the results.*

*The results of the study showed that corporate social responsibility has no effect on tax avoidance with a significant level of 0.076, for capital intensity it affects tax avoidance with a significant level of 0.004, and the size of the company affects tax avoidance with a significant level of 0.040, as well as corporate social responsibility, capital intensity and company size together (simultaneously) affect tax avoidance with a significant rate of 0.034.*

*Keywords : Corporate social responsibility, Capital intensity, Company size, Tax avoidance*

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kepada tuhan yang maha esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*”** dengan baik pada batas waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi akuntansi (S.Ak) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen pengajar, senior akuntansi, dan staff di universitas buddhi dharma yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Mama, Papa, Oma, Opa, Cici (Marcelina), Adik (Ayu anatasya) dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Hera Wati Nilan Sari, Rahel Frederica, Priscilla Melsetiani Alwi, Ade Tiara Octaviani dan Ardy yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman kampus, teman kantor, teman sekolah dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan semangat dan doa dalam penyusunan skripsi .

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan juga kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hatinya penulis menerima saran serta kritikan yang sifatnya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang , 04 Januari 2023



Maitri Marcella  
(20190100117)

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Gambaran Umum Teori .....	11
1. Teori Pajak .....	11
2. Corporate Social Responsibility (CSR) .....	17
3. Capital intensity .....	19
4. Ukuran Perusahaan .....	21
5. Penghindaran pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pemikiran .....	29



D. Perumusan Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Objek Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Populasi Dan Sampel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Operasional Variabel Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	50
B. Analisis Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Hal
Table II.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	25
Table III.1 Operasional Variabel Penelitian.....	42
Table IV.1 Data Sampel Penelitian.....	51
Table IV.2 Data Perusahaan Sampel.....	51
Table IV.3 Perhitungan Penghindaran Pajak .....	55
Table IV.4 Perhitungan Corporate Social Responsibility (CSR).....	57
Table IV.5 Perhitungan Capital Intensity.....	58
Table IV.6 Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	60
Table IV.7 Uji Statistik Deskriptif.....	61
Table IV.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	63
Table IV.9 Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin-Watson.....	65
Table IV.10 Hasil Uji Multikolonieritas .....	66
Table IV.11 Analisis Koefisien Determinasi .....	68
Table IV.12 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	69
Table IV.13 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	71
Table IV.14 Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	64
Gambar IV.2 Uji Heteroskedastisitas.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Sampel Perusahaan
Lampiran II	: Hasil CSR 2017
Lampiran III	: Hasil CSR 2018
Lampiran IV	: Hasil CSR 2019
Lampiran V	: Hasil CSR 2020
Lampiran VI	: Hasil CSR 2021
Lampiran VII	: Hasil Perhitungan Capital intensity
Lampiran VIII	: Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran IX	: Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)
Lampiran X	: Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran XI	: Hasil Uji Krolmogrov-Smirnov
Lampiran XII	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran XIII	: Hasil Uji Autokorelasi Dengan Nilai DW
Lampiran XIV	: Tabel Durbin Watson (DW)
Lampiran XV	: Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran XVI	: Hasil uji Heteroskedasitas
Lampiran XVII	: Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
Lampiran XVIII	: Hasil Analisis Regresi Berganda
Lampiran XIX	: Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Lampiran XX	: Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F)
Lampiran XXI	: Tabel Titik Presentase Distribusi T
Lampiran XXII	: Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, jumlah penduduk Indonesia ini mencapai 275 juta jiwa pada tahun 2022. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, maka indikator dari sektor properti dan real estate menjadi penting. dalam perekonomian negara. Properti dan real estat adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik di sektor properti, real estat, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor properti dan real estate bergerak dalam bidang pengembangan jasa di kawasan yang terintegrasi dan dinamis. Industry ini menghasilkan rumah tinggal, perkantoran, hotel, pusat global, taman hiburan, dan lainnya. Karena property dan real estate dianggap sebagai investasi teraman, oleh karena itu industry ini menjadi yang paling dicari oleh para investor dan pemegang saham.

Pajak yang merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia karena merupakan salah satu sumber penghasilan negara. Penerimaan negara per semester I-2022 telah mencapai 58,1% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2022. Target penerimaan negara dalam APBN tahun ini sebesar Rp 1.846,1 triliun. Secara rinci, realisasi penerimaan pajak sebesar Rp868,3 triliun atau meningkat 55,7% (year-on-year/yoy) dari periode yang sama tahun lalu.

Kemudian, realisasi kepabeanan dan cukai sebesar Rp167,6 triliun, meningkat 37,2% yoy dari Rp122 triliun. Secara total, penerimaan pajak per semester I-2022 sebesar Rp1.035,9 triliun meningkat 52,3% dari periode tahun sebelumnya sebesar Rp680 triliun [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id). Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia masih belum maksimal, meskipun negara ini memiliki potensi penerimaan pajak yang luar biasa karena populasinya dan jumlah perusahaan yang besar.

Dari perspektif perusahaan, pajak adalah biaya yang dapat mengurangi profitabilitasnya. Oleh karena itu, korporasi melakukan upaya untuk mengurangi beban pajaknya dengan menggunakan penghindaran pajak, yang merupakan pelanggaran dalam hukum perpajakan yang bersifat legal yang digunakan untuk memperkecil beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan. Salah satu contohnya yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang melakukan akal-akalan pajak dengan cara praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan melakukan transfer pricing yaitu dengan pengalihan pendapatan dan labanya ke anak perusahaan di singapura yaitu Coaltrade Service International. Dalam kasus ini ada dua prosedur yang dilakukan PT. Adaro yang pertama batu bara yang dijual dengan harga yang lebih rendah oleh PT. Adaro ke anak perusahaannya di Singapura dan kemudian di jual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Lalu yang kedua, bonus dengan jumlah US\$ 55 juta yang diberikan oleh pihak ketiga dan anak perusahaan adaro lainnya dibukukan di Coaltrade Service International Singapura. Pembukuan yang



dilakukan tersebut dimaksudkan untuk meminimalkan pajak PT. Adaro 17% lebih rendah dibandingkan dengan di Indonesia. [www.tribunsumber.com](http://www.tribunsumber.com)

Penghindaran Pajak tidak sesuai dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan bentuk tanggung jawab kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan perusahaan. Praktik CSR merupakan cara untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dimanapun dan bagaimana perusahaan beroperasi, kewajiban CSR adalah membayar pajak secara wajar sesuai undang-undang. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan merusak reputasi perusahaan dan pada akhirnya penghindaran pajak tersebut merugikan masyarakat dan harus dianggap sebagai kegiatan yang ilegal dan tidak bertanggung jawab (*socially irresponsible*).

Penelitian mengenai hubungan CSR dengan penghindaran pajak sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda diantaranya (Sandra & Anwar, 2018) dan (Zoebar & Miftah, 2020). Variable CSR didalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variable CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lionita & Kusbandiyah, 2017) mengungkapkan bahwa variable CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Salah satu fitur bisnis yang memiliki pengaruh langsung pada efektivitas pajaknya adalah rasio intensitas modal. Persentase total kekayaan atau aset perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap adalah



apa yang dihitung oleh rasio intensitas aset tetap. Sedangkan aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan dan akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Dan biaya penyusutan inilah yang nantinya dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Artinya semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil pula pajak yang harus dibayar oleh perusahaan karena berakibat semakin rendahnya keuntungan yang diterima perusahaan sehingga membuat perusahaan cenderung melakukan pengekangan pajak.

Penelitian mengenai hubungan *capital intensity* dengan penghindaran pajak sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda diantaranya (Sandra & Anwar, 2018) dan (Dwiyanti & Jati, 2019) variabel *Capital Intensity* dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zoebar & Miftah, 2020) menungkapkan bahwa variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan pada perusahaan menggambarkan kemampuan dari perusahaan tersebut, jika perusahaan tersebut ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) perusahaan tersebut cenderung lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Karena laba yang besar dan stabil akan menyebabkan beban pajak yang besar pula sehingga mendorong perusahaan

untuk melakukan penghindaran dengan tujuan memperkecil beban pajak tersebut.

Penelitian mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu seperti (Dewi & Noviari, 2017) variable ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjaya & Nazir, 2022) mengungkapkan bahwa variable Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Penelitian ini memilih sektor property karena sektor ini meliputi sektor konstruksi dan real estate yang penting karena mampu menarik dan mendorong kegiatan diberbagai sektor ekonomi, mempengaruhi perkembangan sektor keuangan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi serta lapangan kerja.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, oleh karena itu dimungkinkan untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan berdampak pada efek positif masyarakat terhadap perusahaan.
2. Dengan tingginya jumlah penduduk Indonesia akan berdampak pada sektor property dan real estate di Indonesia sebagai penyedia jasa hunian dan bangunan lainnya yang berarti pendapatan perusahaan meningkat dan bertambah pula pembayaran pajak sehingga banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi nilai pajaknya.
3. Oleh karena banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dapat menyebabkan pendapatan negara semakin menurun atau merugi karena salah satu penghasilan negara yang diterima semakin kecil.
4. Karena masih banyaknya perusahaan yang ukurannya sebagai perusahaan besar menerapkan atau melakukan penghindaran pajak

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan diatas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor property dan real estate tang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi direktorat jendral pajak  
DJP diharapkan dapat memanfaatkan kajian ini sebagai bahan evaluasi untuk menilai aturan perpajakna saat ini dan mengembangkan regulasi baru.
2. Bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaann mengenai pengaruh CSR, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan real estate.
3. Bagi mahasiswa  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sama.



## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam upaya mempermudah pemaparan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan perumusan hipotesis pada penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variable penelitian dan teknik analisis data pada penelitian ini.

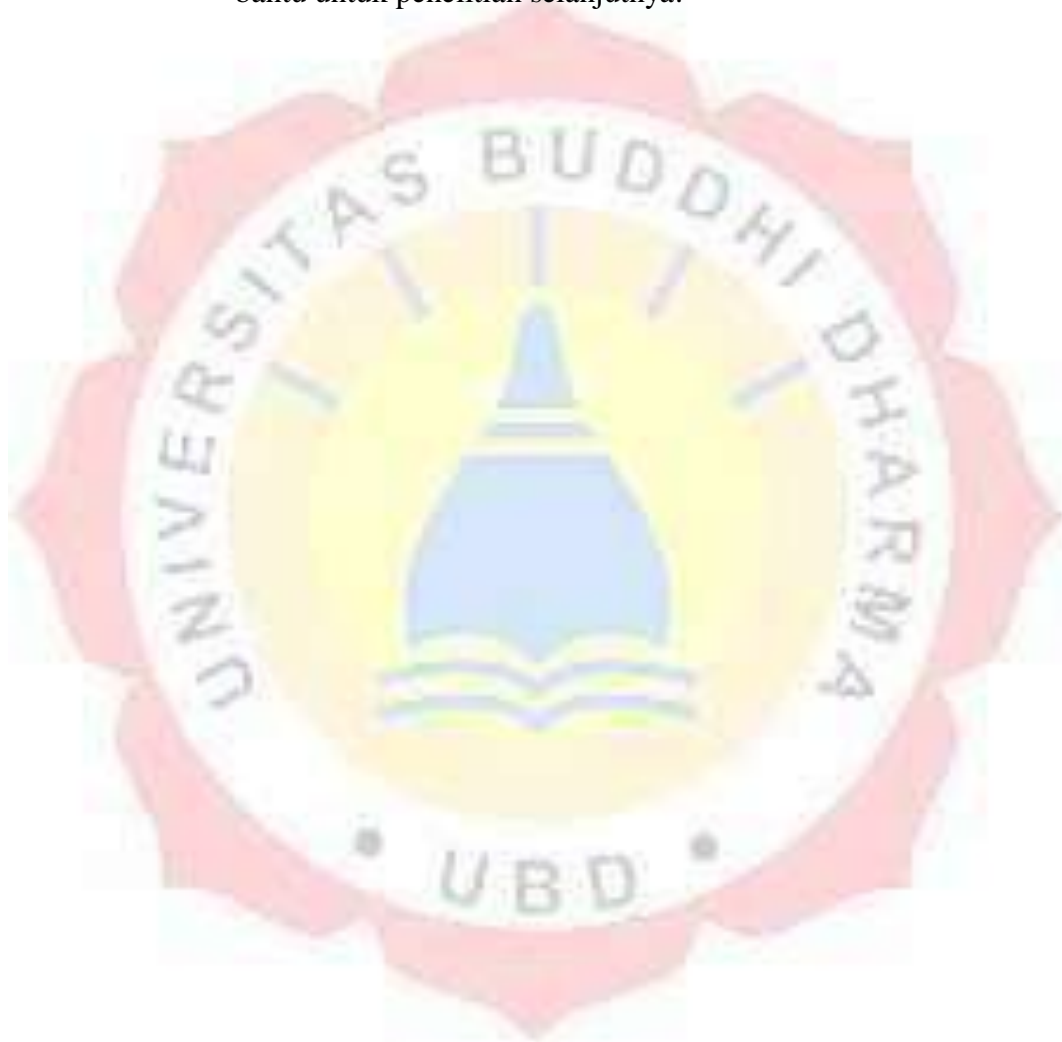
### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesa, dan pembahasan mengenai penelitian ini.



## BAB V PENUTUP

Bab penutup ini berisikan kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi atau saran yang diharapkan bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Pajak

###### a. Pengertian Pajak

Pajak memiliki pengertian menurut (Indriastuti et al., 2020, 27) dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Perspektif ekonomi mendefinisikan pajak sebagai transfer sumber daya dari sektor swasta ke sektor publik. Dan sudut pandang Hukum pajak dianggap sebagai perjanjian yang muncul dari undang-undang yang menghasilkan kewajiban bagi penduduk untuk menyetorkan sejumlah pendapatan tertentu kepada negara.”

Dalam buku (Salman & Tjaraka, 2019, 2) *Prof.Dr.H.Rochmat Soemitro SH*. Menjelaskan bahwa:

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dapat dipaksakan dan tidak mendapat jasa timbal balik yang dapat langsung diperlihatkan dan yang dapat dipergunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum..”

Menurut Undang-undang No.28 tahun 2007 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan sebagai berikut:

“Pajak adalah pembayaran iuran wajib kepada pemerintah oleh individu atau bisnis swasta yang dikenakan oleh hukum dalam perundang – undangan tetapi tidak memberikan manfaat langsung kepada wajib pajak sebagai imbalannya.”

Kesimpulan bahwa pajak adalah iuran masyarakat baik pribadi maupun badan yang bersifat wajib dan memaksa berdasarkan undang – undang, serta tidak mendapatkan imbalan secara langsung melainkan

digunakan oleh negara untuk keperluan kemakmuran rakyat. Dengan demikian dapat diperoleh beberapa ciri – ciri dari pengertian pajak yaitu:

1. Menurut undang-undang dan peraturan pelaksanaannya, negara bertanggung jawab atas perpajakan (pemerintah daerah dan pemerintah pusat). Artinya bisa diamanatkan (ada sanksi bagi yang tidak melaksanakannya).
2. Pajak ditentukan berdasarkan undang – undang. Sehingga pemungutan pajak dapat dipaksakan, dan dapat dikenakan sanksi bagi warga negara yang tidak mematuhi.
3. Pembayaran pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung, karena pajak bertujuan untuk kepentingan negara dan pemerataan demi kemakmuran masyarakatnya.

#### b. Fungsi Pajak

Pajak secara umum memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Fungsi Anggaran (Budgetair), adalah untuk memasukan uang kedalam kas negara atau dengan kata lain sebagai sumber pemasukan negara sehingga dapat digunakan untuk pengeluaran rutin negara maupun pengeluaran untuk pembangunan negara.
2. Fungsi Mengatur (Regulair), adalah alat yang digunakan untuk mengatur pelaksanaan kebijakan negara dalam bidang sosial dan ekonomi untuk mencapai tujuan lainnya di luar bidang keuangan.

3. Fungsi Stabilitas adalah Dana milik pemerintah digunakan untuk menerapkan kebijakan stabilitas harga dan mengelola inflasi.
4. Fungsi Redistribusi Pendapatan adalah untuk membiayai keputusan umum baik membiayai pembangunan untuk membuka lebih banyak kesempatan kerja agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Jenis Pajak

Pajak pada jenisnya dapat dibagi dalam tiga kelompok, sebagai berikut:

1. Menurut Golongannya

- Pajak Langsung, adalah jenis pajak yang dibebankan atau dilimpahkan kepada wajib pajak orang pribadi atau badan itu sendiri dan tidak boleh dilimpahkan kepada pihak lain, yang dipungut secara berkala. Contohnya antara lain pajak penghasilan (PPh), pajak perusahaan, pajak bumi dan bangunan (PBB), dan pajak kendaraan bermotor (PKB), pajak bunga, dividen, dan juga royalti.
- Pajak Tidak Langsung, merupakan pajak yang bebannya dapat dilimpahkan kepada pihak ketiga/konsumen, dan dapat dipungut setiap perbuatan yang menyebabkan terutangya pajak, misalnya penyerahan barang, pembuatan akta. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Bea

Meterai, Pajak Penjualan, Bea dan Cukai, Bea Lelang, Pajak Papan Reklame, dan Pajak Hiburan.

## 2. Menurut Sifatnya

- Pajak subjektif (Bersifat Perorangan), adalah pajak yang pengenaannya mempertimbangkan karakteristik dan keadaan tertentu dari individu tersebut. Contohnya: Pajak penghasilan yaitu besarnya tergantung pada Status Perekonomian, Susunan Keluarga, dan Jumlah Tanggungan untuk menentukan besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).
- Pajak Objektif (Bersifat Kebendaan), adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya dapat berupa benda, keadaan, tindakan, ataupun peristiwa yang menimbulkan kewajiban membayar pajak. Contohnya, PPN, PPnBM dan PBB.

## 3. Menurut Lembaga Pemungutnya

Pajak menurut lembaga pemungutnya dibagi menjadi dua yaitu:

- Penerimaan pajak pemerintah pusat dikelola oleh Kementerian Keuangan, dan pendapatan tersebut digunakan untuk mendanai keluarga negara biasa. Contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Bea Meterai, Bea Cukai, BPHTB.
- Pajak Daerah, merupakan pajak yang dipungut oleh daerah seperti Propinsi, Kabupaten/Kota, berdasarkan pada peraturan

daerah masing – masing dan hasilnya digunakan sebagai pembiayaan rumah tangga daerah masing – masing. Contohnya

1. Pajak Propinsi : pajak kendaraan bermotor, Bea balik nama kendaraan premotor.
2. Pajak Kabupaten/Kota : Pajak atas Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Radio.

d. Kewajiban Pajak

- Kewajiban Pajak Subjek Subjektif, adalah kewajiban yang terutang oleh subjeknya. Siapa pun yang tinggal di Indonesia, tanpa memandang usia, diharapkan membayar bagian pajak yang adil.
- Kewajiban Pajak Objektif, adalah kewajiban yang melekat pada objeknya. Aturan dasarnya adalah bahwa jika seseorang telah memperoleh penghasilan atau aset lain yang memenuhi syarat secara hukum, ia harus membayar pajak objektif.

e. Sistem Pemungutan Pajak

1. *Official Assesment System*, merupakan suatu sistem pemungutan pajak terutang oleh wajib pajak ditentukan oleh fiskus (dalam hal ini wajib pajak bertindak pasif). Ciri – cirinya yaitu:
  - Fiskus bertanggung jawab untuk menghitung jumlah pajak terutang.
  - Wajib pajak yang bersifat pasif



- Timbulnya utang pajak ketika fiskus telah mengeluarkan surat ketetapan pajak.

2. *Self Assesment System*, adalah sistem pemungutan pajak yang dapat menentukan jumlah pajak yang harus dibayar dan mengirimkannya ke wajib pajak (di sini, wajib pajak aktif), sedangkan fiskus hanya bertugas memberikan keterangan dan pengawasan. Ciri – cirinya yaitu:

- Wajib pajak bertanggung jawab atas menentukan besarnya pajak terutang
- Wajib pajak bersifat aktif (menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak terutang).
- Fiskus berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak.

3. *With Holding System*, adalah sistem pemungutan pajak dengan menghitung besarnya pajak terutang dari wajib pajak dilakukan oleh pihak ketiga.

f. **Perlawanan Pajak**

Menurut R. Santoso Brotodiharjo, 1993 dalam (indriasatusi, 2020) upaya – upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam usaha untuk mengurangi kewajibannya dinamakan perlawanan pajak.

Macam perlawanan pajak ada dua yaitu:

1. Perlawanan Aktif, meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditunjukkan kepada fiskus dalam upaya menghindari pajak. Bentuknya dapat berupa:
  - Mencoba meminimalkan kewajiban pajak seseorang dalam batas-batas hukum adalah apa yang dimaksud dengan "penghindaran pajak."
  - *Tax Evasion*, adalah upaya penghindaran pajak dengan memperkecil jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan cara melanggar ketentuan undang – undang perpajakan meliputi pengelakan / penyelundupan / manipulasi pajak dan melalaikan pajak.
2. Perlawanan Pasif, perlawanan ini terdapat hambatan – hambatan yang dapat mempersulit pemungutan pajak yang erat kaitannya dengan struktur ekonomi dan politik suatu negara, perkembangan intelektual dan moral penduduk, serta teknik pemungutan pajak itu sendiri.

## **2. Corporate Social Responsibility (CSR)**

### **1. Pengertian *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)**

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan adalah tanggungjawab bisnis dengan lingkungannya dengan tidak mengabaikan kemampuan kinerja dari perusahaan. CSR diartikan konsep bisnis terkait kepemilikan tanggungjawab pada investor, pekerja, pelanggan, kelompok, lingkungan, serta lainnya yang bersangkutan dalam operasional

bisnis. CSR sendiri memberikan perhatian secara luas tidak hanya terhadap kepentingan perusahaan, sehingga perusahaan menggunakan biaya CSR untuk kepentingan komunitas secara luas sehingga tidak berniat untuk melakukan tindak penghindaran pajak (Zoebar & Miftah, 2020).

Menurut ISO 26000:2010 "*Guidelines for Social Responsibility*" pada jurnal (Santosa, 2022) mengatakan bahwa:

“Perilaku etis merupakan perwujudan tanggung jawab organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan. Praktik ini terintegrasi di seluruh perusahaan sesuai dengan hukum dan standar perilaku internasional, dan berkontribusi pada kesehatan dan kemakmuran masyarakat jangka panjang.”

Pengertian CSR dapat dilihat dalam buku (Kartini, 2020, 2) berisi mengenai:

“Kewajiban korporasi terhadap banyak konstituennya dikenal sebagai "tanggung jawab sosial perusahaan." Merupakan kebijakan perusahaan untuk secara aktif mendukung upaya lokal, regional, dan global menuju keberlanjutan sosial dan lingkungan yang bermanfaat.”

## 2. Manfaat Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Labetubun et al., 2022, 101) Manfaat Penerapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

1. Menambah citra positif dan memperkuat merek perusahaan dimata publik,
2. Dapat membuka kesempatan Kerjasama baru antara perusahaan dengan pihak lain,
3. Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan CSR.

4. Melalui penerapan CSR, perusahaan dapat meningkatkan taraf hidup, kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan sosial.
5. Dengan pelaksanaan CSR, masyarakat dapat semakin kritis dan peka terhadap sebuah produk yang akan dibelinya.
6. Pelaksanaan kegiatan CSR adalah untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan mendorong untuk berpartisipasi dalam kesadaran lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas karyawan yang bekerja di perusahaan.

### 3. Capital intensity

#### a. Pengertian *Capital*

Capital atau modal adalah suatu aset berupa kumpulan dana atau barang yang digunakan untuk menjalankan oprasional suatu usaha. Modal merupakan salah satu aset yang terpenting dalam menjalankan usaha agar proses produksi hingga pemasaran bisnis dapat berjalan dengan lancar. Modal yang digunakan tersebut nantinya digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

#### b. Jenis – jenis *Capital*

##### 1. Modal Asing / Hutang

Keuangan dari luar perusahaan disebut sebagai "modal asing," dan mereka digunakan di dalam perusahaan untuk waktu yang terbatas. Uang yang diinvestasikan dalam bisnis pada dasarnya adalah pinjaman yang harus dibayar kembali tepat waktu.

## 2. Modal Sendiri

Modal sendiri mengacu pada dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan tanpa batas waktu yang berasal langsung dari pemilik perusahaan. Baik pendapatan perusahaan sendiri maupun investasi orang luar seperti pemegang saham berkontribusi pada total modal yang tersedia perusahaan.

### c. Pengertian *Capital Intensity* (Intensitas Modal)

Menurut Ambarukmini & Diana, 2017 dalam jurnal (Zoebar & Miftah, 2020) Intensitas Modal adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha meliputi investasi berupa aktiva tetap (*capital intensity*) dan inventori.

Menurut (Anjelina, 2022) adalah semacam pilihan finansial. Keputusan ini diambil manajemen perusahaan untuk mendongkrak profitabilitas perusahaan.

Menurut (Salman & Tjaraka, 2019) intensitas modal adalah ukuran efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan asetnya. Intensitas modal ini dinilai dengan proporsi aset tetap terhadap nilai total aset selama periode waktu tertentu.

Dari keterangan diatas, penulis dapat menyimpulkan *capital intensity* atau intensitas modal adalah sebuah gambaran yang dapat menentukan seberapa besar perusahaan akan berinvestasi terhadap aset tetap. Karena kenyataan bahwa tingkat investasi yang tinggi juga akan



mengakibatkan pengeluaran depresiasi yang besar, yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan penurunan pendapatan kena pajak perusahaan di masa depan.

#### **4. Ukuran Perusahaan**

##### **a. Pengertian ukuran perusahaan**

Menurut (Toni & Anggara, 2021, 13) ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variable yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan beberapa ketentuan yang berlaku seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain sebagainya.

##### **b. Kriteria ukuran perusahaan**

Perusahaan diklasifikasikan ke dalam tiga ukuran berdasarkan kekayaan bersih dan volume penjualan mereka sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2008, yang mendefinisikan "perusahaan kecil, mikro, dan menengah"

###### **1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:**

- Memiliki kekayaan bersih maksimum Rp.50.000.000, tidak termasuk properti dan bangunan untuk tempat perusahaan.
- Memiliki hasil dari penjualan tahunan maksimum Rp.300.000.000;



2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih minimum Rp.50.000.000; sampai dengan Rp.500.000.000; dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan minimum Rp.300.000.000; dan nilai maksimumnya Rp.2.500.000.000;

3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih minimum Rp.500.000.000; sampai dengan Rp10.000.000.000; dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan minimum Rp.2.500.000.000; dan paling banyak sebesar Rp.50.000.000.000;

Skala usaha Badan Standardisasi Nasional diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, antara lain:

- 1) perusahaan kecil adalah perusahaan dengan penjualan tahunan minimal Rp.1 miliar dan nilai bersih tidak lebih dari Rp.200 juta (tidak termasuk properti dan bangunan).
- 2) perusahaan menengah memiliki nilai bersih antara Rp 1 hingga 10 miliar, termasuk tanah dan bangunan. Memiliki pendapatan lebih dari Rp 1 miliar tetapi kurang dari Rp 50 miliar.

- 3) Perusahaan besar adalah mereka yang memiliki total nilai bersih di atas Rp 10 miliar, termasuk tanah dan struktur. Penjualan lebih dari Rp 50 miliar per tahun.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

- 1) Besarnya modal perusahaan yang dibutuhkan
- 2) Kelangsungan hidup karyawan
- 3) Tanggung jawab terhadap utang perusahaan
- 4) Pemimpinnya

d. Manfaat dan Tujuan Ukuran Perusahaan

- 1) Untuk mengetahui kecukupan kas,
- 2) Untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar dana yang tertanam dalam bentuk persediaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa cepat perusahaan memindahkan barang dagangannya ke Gudang pembeli.
- 5) Untuk mengukur seberapa cepat tagihan dapat diterima pembayarannya.
- 6) Untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

## 5. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak legal, sebagaimana didefinisikan oleh Selviani et al, 2019 (Januwito, 2022) adalah penghindaran pajak yang tidak melanggar

undang-undang perpajakan dan dilakukan oleh wajib pajak, seringkali dengan memanfaatkan celah dalam peraturan pajak yang ada.

Ketika bisnis terlibat dalam penghindaran pajak, mereka berusaha mengurangi penghasilan kena pajak mereka sebanyak mungkin. Sejauh penghindaran pajak tetap dalam batas-batas yang ditetapkan oleh peraturan tersebut, itu diizinkan. Oleh karena itu, wajib pajak sering terlibat dalam penghindaran pajak, dan bukan hal yang aneh bagi bisnis untuk menjadikan penghindaran pajak sebagai praktik rutin. Meskipun demikian, pemerintah keberatan pada kesempatan ini karena penghindaran pajak dapat menurunkan pendapatan negara, sehingga merugikan negara.

#### **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang menjadi referensi dalam menambah kekayaan teori dan bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis.

**Table II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

	<b>Nama Penulis (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
1	(Januwito, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<b>Variable Independent :</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , Dan Pertumbuhan Perusahaan  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i>  <i>Capital Intensity</i> Dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	(Sandra & Anwar, 2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)	<b>Variable Independent :</b> <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Capital Intensity</i>  <b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak	CSR Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak  <i>Capital Intensity</i> Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak.
3	(Sari & Adiwibowo, 2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan	<b>Variable Independent :</b> <i>Corporate Social Responsibility</i>  <b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak	<i>Corporate Social Responsibility</i> Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

4	(Suryono & Sutandi, 2022)	<i>Effect Of Profitability, Leverage, And Corporate Social Responsibility On Tax Avoidance</i>	<p><b>Variable Independent :</b> <i>Profitability, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <i>Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)</i></p>	<p>CSR Berpengaruh <i>Negative</i> Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p><i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.</p>
5	(Yunie, 2022)	<p>Pengaruh <i>Capital Intensity, Inventory Intensity</i> Dan <i>Profitability</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan <i>Property, Real Estantedan Building contruction</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)</p>	<p><b>Variable Independent :</b> <i>Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Profitability</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <i>Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)</i></p>	<p><i>Capital Intensity</i> Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><i>Inventory Intensity</i> Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p><i>Profitability</i> Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>

6	(Zoebar & Miftah, 2020)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Capital Intensity</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	<p><b>Variable Independent :</b> <i>Corporate Social Responsibility</i>, <i>Capital Intensity</i>, Dan Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak</p>	<p>CSR Berpengaruh Negative Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p><i>Capital Intensity</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>Kualitas Audit Tidak Terbukti Berpengaruh Negative Terhadap Penghindaran Pajak</p>
7	(Setiawati, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sector Industry Barang Konsumsi Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	<p><b>Variable Independent :</b> Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>, Dan <i>Capital Intensity</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak</p>	<p>Profitabilitas , Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Tidak Memberikan Efek Secara Parsial Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p><i>Capital Intensity</i> Memberikan Efek <i>Negative</i> Secara Parsial Terhadap Penghindaran Pajak</p>



8	(Saputra, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	<p><b>Variable Independent :</b> Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Dan Ukuran Perusahaan</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak</p>	<p>Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p><i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak</p>
9	(Santosa, 2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , <i>Capital Intensity</i> , Dan <i>Transfer Pricing</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020	<p><b>Variable Independent :</b> <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>, <i>Capital Intensity</i>, Dan <i>Transfer Pricing</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> Berdampak Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p><i>Capital Intensity</i> Dan <i>Transfer Pricing</i> Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak</p>
10	(Lionita & Kusbandiyah, 2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	<p><b>Variable Independent :</b> <i>Corporate Social Responsibility</i>, <i>Leverage</i> Dan Komisaris Independen</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak</p>	<p>Profitabilitas Dan Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>CSR Dan <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak</p>

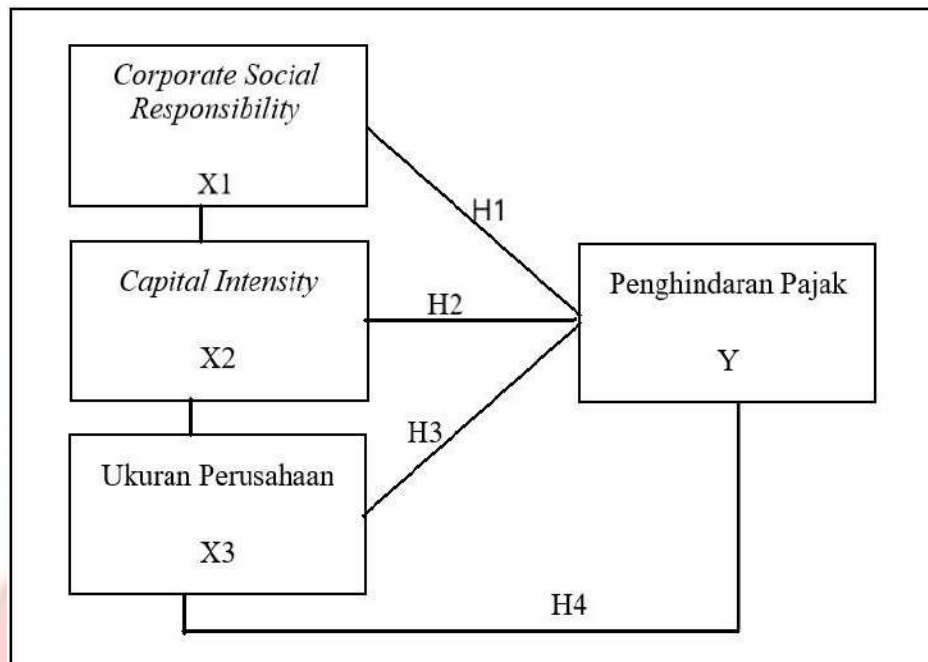
11	(Thamrin, 2021)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Sebsektor Pedagang Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020	<b>Variable Independent :</b> <i>Return On Assets</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i>  <b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	<i>Return On Assets</i> Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>  Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
12	(Setiawan & Gultom, 2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<b>Variable Independent :</b> <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan  <b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	<i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i>  Profitabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i>  Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Sumber : Data Sekunder, Diolah

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Maka kerangka pemikiran yang terbentuk adalah seperti Gambar II.I berikut.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Olahan sendiri

**Keterangan :**

**Variabel Independen**

X1 : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X2 : *Capital Intensity*

X3 : *Ukuran Perusahaan*

**Variabel Dependen**

Y : *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Pada perumusan hipotesis ini akan dijelaskan mengenai perkembangan hipotesis pada penelitian dengan dasar dugaan sementara atau argumentasi terhadap rumusan masalah penelitian, yang sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

##### **1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa banyak bisnis memiliki kecenderungan progresif, dengan banyak yang terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk pemasaran dan pemberdayaan. Kami melihat pemasaran dan CSR sebagai dua sisi dari poin yang sama, keduanya penting untuk kesuksesan bisnis. (Suryono & Sutandi, 2022) *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

**H<sub>1</sub> : *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

##### **2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak**

*Capital intensity* atau Intensitas modal adalah seberapa banyak perusahaan menginvestasikan aset yang dimilikinya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini metode pengukuran variabel aktiva tetap dengan intensitas. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang

dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak yang timbul akibat penyusutan setiap tahun. Karena biaya penyusutan dapat menjadi pengurang pajak. Hal ini menjadi petunjuk bahwa perusahaan dengan kepemilikan aset tetap tinggi akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan aset tetap yang lebih rendah. Menurut (Sandra & Anwar, 2018) *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

**H<sub>2</sub> : *Capital Intensity* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai modal, nilai penjualan, jumlah karyawan, nilai total aset dan lainnya. Perusahaan yang digolongkan kedalam ukuran yang besar (memiliki jumlah aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. perusahaan yang tergolong besar cenderung melakukan praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena perusahaan besar memiliki dan didukung oleh sumber daya manusia yang ahli dalam melakukan perencanaan pajak sehingga dapat menekan beban pajak secara optimal. Menurut (Honggo & Marlinah, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh



terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

#### **4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Gagasan triple bottom line menyatakan bahwa bisnis harus memprioritaskan keberhasilan ekonomi (yang diukur dengan keuntungan), kinerja lingkungan (yang diukur dengan kepedulian terhadap ekosistem lokal), dan kinerja sosial (yang diukur dengan kepedulian terhadap masyarakat lokal) dalam proporsi yang sama. Menurut Teori Pemangku Kepentingan, sebuah perusahaan tidak hanya berkewajiban untuk memastikan keberhasilannya sendiri, tetapi juga keberhasilan para pemangku kepentingan dan lingkungan sekitarnya, termasuk melalui tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan

Intensitas Modal mengacu pada investasi aset tetap perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi Intensitas Modal suatu perusahaan, semakin besar pengeluaran penyusutan aset tetap, yang mengurangi pendapatan perusahaan dan, oleh karena itu, kewajiban pajaknya. Jika laba perusahaan menurun, ETR-nya akan rendah, menunjukkan lebih banyak penghindaran pajak.

Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran besar (memiliki aset besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam memperoleh



laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset kecil. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena kurangnya ahli dalam bidang perpajakan. Atas dasar uraian tersebut dan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan:

**H<sub>4</sub> : *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak***



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka – angka yang diukur dalam skala numerik dan yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Menurut (Tersiana, 2018, 4) penelitian adalah penyelidikan terhadap suatu fakta yang dilakukan secara objektif, cermat, sengaja, dan metodis terhadap suatu fenomena untuk menemukan ide, hipotesis, dan fakta baru dengan memanfaatkan proses tertentu untuk menemukan solusi ilmiah atas suatu masalah. Pada penelitian ini penulis mengevaluasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objeknya menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpulan data dan dapat diakses oleh komunitas pengguna data. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2017-2021 perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan selanjutnya berbentuk numerik. Angka-angka yang diperoleh akan dipelajari lebih lanjut dalam analisis data. Data adalah representasi fakta dunia nyata yang mungkin mewakili suatu objek. (Fatkhurrochman et al., 2021, 1) Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan, yang sesuai dengan bentuknya. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan prosedur perhitungan matematis atau statistik.

Data sekunder adalah data yang berisi berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan referensi dan sebagai pelengkap dalam kebutuhan data penelitian. data sekunder ini biasanya dapat berupa grafik, diagram, atau tabel yang berisikan informasi yang penting.

Alasan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini karena pada umumnya data sekunder sudah diolah oleh pihak lain yang telah dipercaya sehingga mudah untuk digunakan. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021. Sumber data ini diperoleh dengan menggunakan cara unduh melalui internet dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) diantaranya dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan seluruh data yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2021.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan dari pada populasi tersebut dengan melalui karakteristik yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017 - 2021.

4. Perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat digunakan untuk kebutuhan analisis selama periode 2017 – 2021.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini adalah teknik dalam pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai variabel – variable yang diteliti melalui dokumen-dokumen, *website*, jurnal-jurnal, artikel, Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan, posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, pada periode 2017 – 2021 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

#### **F. Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variable Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari penyetoran pajak yang tinggi. Dengan mengatur suatu peristiwa dengan sedemikian rupa agar memperkecil atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada tidaknya implikasi pajak, beban pajak dapat dikurangi atau dihilangkan.



Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan model *effective tax rate* (ETR). ETR yang merupakan ukuran dari hasil berdasarkan laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas strategi pengurangan pajak dan mengarah pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR ini digunakan karena dianggap dapat mencerminkan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Wuarlela, 2022)

## 2. Variable Independen

Variable Independen atau variable bebas adalah yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi sebab perubahan atau munculnya variable dependen. Yang menjadi variable independen pada penelitian ini yaitu:

### a. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate social responsibility* atau tanggungjawab sosial perusahaan adalah kinerja sosial yang berkaitan dengan keberlanjutan sebuah perusahaan yang berdampak kepada sistem sosial dan hubungan perusahaan dengan masyarakat dan bermasyarakat. Pengukuran variable CSR ini dilakukan dengan menggunakan *Check List* yang mengacu kepada *Global Reporting Initiative* (GRI). CSR dalam penelitian ini menggunakan rasio pengungkapan CSR atau CSR disclosure. CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih

perusahaan yang dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4.

Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR adalah:

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Sumber : (Sandra & Anwar, 2018)

CSRDi : Pengungkapan CSR perusahaan i.

$\sum Xi$  : Jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i.

n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan CSR (n=91).

b. *Capital Intensity*

Menurut (Adiputri & Erlinawati, 2021) *capital intensity*:

“*Capital Intensity* merupakan gambaran kekayaan perusahaan dalam bentuk aset tetap yang mencakup bangunan, peralatan, pabrik, mesin dan property yang dimiliki oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga menghasilkan laba”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekayaan perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai penghindaran pajak sehingga beban pajak perusahaan menjadi rendah, karena secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar dalam perhitungan pajak perusahaan.

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Monica, 2022)

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan masuk kedalam perusahaan besar atau kecil menurut total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata nilai penjualan, dan jumlah penjualan. Dan jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut lebih stabil dan dan lebih mampu untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil. Sehingga manager perusahaan cenderung melakukan metode akuntansi dengan menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatangguna untuk memperkecil laba yang dilaporkan. Ukuran perusahaan dari keseluruhan harta perusahaan atau diukur melalui rasio *Size* dengan rumus menurut Hartono 2015, 282 (Saputra, 2022) adalah:

Sumber : (Saputra, 2022)

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

**Table III.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

NO	Variable	Formula	Pembahasan
1	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	<p>ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, perhitungan ini memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.</p>
2	Corporate Social Responsibility (X1)	$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$	<p>Pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan indeks global reporting initiative (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, social)</p>
3	Capital Intensity (X2)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	<p><i>Capital intensity</i> atau rasio intensity atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, untuk mengetahui seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.</p>
4	Ukuran Perusahaan (X3)	$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$	<p>Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Perhitungan ini digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.</p>

Sumber : Data Sekunder, Diolah

## G. Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini diterapkan dengan menggunakan program SPSS, ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk meringkas atau menawarkan gambaran umum suatu objek penelitian menggunakan sampel atau populasi, tanpa menganalisis dan membuat kesimpulan yang diterima secara umum dari data tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Hidayat, 2021, 8)

*Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata – rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata – rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran numerik yang sangat penting untuk data sampel yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*).



## b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji kualitas data yang dilakukan dengan cara menguji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari 4 metode antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data yang diolah dapat mendekati distribusi normal, karena data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji data suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis dalam uji normalitas ini adalah:

$H_0$ : data diambil dari populasi yang berdistribusi normal

$H_a$  : data diambil tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Apabila  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan artinya data yang dikumpulkan tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan artinya data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang

terdistribusi normal merupakan data yang dapat digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

## 2) Uji autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan istilah gangguan (*disturbance term*—ed.) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Jadi, jika terdapat korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Kriteria Uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a) Tidak ada autokorelasi positif jika  $0 < d < dL$ .
- b) Tidak ada autokorelasi positif jika  $dL < d < dU$ .
- c) Tidak ada autokorelasi negative jika  $4 - dL < d < 4$ .
- d) Tidak ada autokorelasi negative jika  $4 - dU < d < dL$ .
- e) Tidak ada autokorelasi positif dan negative jika  $dU < d < 4 - dU$ .

## 3) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu

dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
  - b) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolinieritas.
- 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2018). Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat plot grafik antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Heteroskedastisitas tidak terjadi, yaitu jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

c. Uji Statistik

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Model pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 . X_1 + \beta_2 . X_2 + \beta_3 . X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Penghindaran Pajak
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Variabel
X1	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
X2	: <i>Capital Intensity</i>
X3	: Ukuran Perusahaan
e	: <i>error</i>

*Goodness of fit* mengukur keakuratan fungsi regresi sampel dalam mendekati nilai riil. *Goodness of fit* dapat dihitung secara statistik menggunakan koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan jika nilai uji statistik berada pada daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2018).

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

### d. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Statistik t

Uji-t menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen tunggal dapat menjelaskan varians dari variabel dependen. Teknik untuk menentukan ini adalah dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t dari tabel. Jika nilai t yang dihitung lebih dari nilai t tabel, ini menunjukkan bahwa t sangat diperhitungkan, artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima jika *p-value*  $< 5\%$  (Ghozali, 2018).



## 2) Uji Statistik F (Simultan)

Uji F-Statistik dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas atau independent yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variable terikat atau dependen.

Uji signifikansi F ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria penerimaan sebagai berikut:

1.  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  tabel atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.